

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap perbedaan qira'at dan implikasinya dalam kitab *Al-Budūr al-Zāhirāh* pada surat Al-Fajr di dalamnya. Penulis menyimpulkan dalam beberapa hal di bawah ini sebagai berikut:

1. Perbedaan faktor qirā'āt yang mempengaruhi penafsiran disebabkan adanya perbedaan wahyu Nabi Muhammad SAW ketika beliau menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya dengan qirā'āt yang berbeda dan bukan dengan membaca satu qirā'āt saja. Perbedaan yang diajarkan dalam qirā'āt antara lain perbedaan karakat, perbedaan syakl, perbedaan huruf dan lain-lain. Berdasarkan ragam qirā'āt yang terdapat di dalam kitab *Al-Budūr al-Zāhirāh* karangan Syekh Abdul Fattāh Al-Qādhī dalam surah Al-Fajr dan menganalisi yang berimplikasi pada penafsiran berfaedah menggabungkan dua hukum (makna) dengan menggabungkan dua qirā'āt

sebagaimana qirā'at فَعَّذَرُ (*tasydid*) dan فَخَّذَرُ (*takhfif*) yang terdapat di dalam surah Al-Fajr (89): 16. Dalam hal ini berfaedah memperkaya makna lafadz pada Al-Qur'an. Dalam hal ini diambil dua perbedaan qira'at, bacaan تَحْضُونَ dan يَحْضُونَ sebagaimana terdapat dalam ayat 18, dan bacaan يُؤْتِقُ dan يُعَذِّبُ menjadi يُؤْتِقُ and يُعَذِّبُ. Perbedaan qira'at di dalam surah Al-Fajr yang tidak berimplikasi pada penafsiran mayoritas disebabkan perbedaan yang hanya sebatas mengucapan seperti imalah, sebagaimana yang terdapat di dalam surah Al-Fajr ayat 22 dan 23 serta perbedaan berupa idgham kabir yang terletak dalam surah Al-Fajr ayat 5 dan 6.

B. Saran

Penulis dengan sadar mengakui bahwa tulisan ini belum terlalu baik dan masih jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena penulis belum terlalu banyak membaca literatur tentang tafsir Al-Qur'an dan kekurangan lainnya,

mungkin juga karena penulis tidak bisa menerapkan secara komprehensif dalam penafsirannya.

Guna mengurangi dan menyempurnakan penelitian serta kelemahan-kelemahan lainnya, maka sangat disarankan bagi para akademisi yang lain untuk tidak bosan-bosan mempelajari kajian Al-Qur'ān khususnya qirā'āt yang penulis bahas, karena jarang sekali para ulama yang membahas topik qirā'āt. pada - peneliti sebelumnya.